

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah sekolah khususnya sekolah inklusi, memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan dari sudut pandang desain. Karena keberagaman pengguna yang ada di dalamnya, serta keberagaman aktivitas yang dilakukan, menjadi hal-hal vital dalam mendesain interior sekolah tersebut.

Sekolahku-Myschool tidak hanya sebuah sekolah inklusi, tetapi sekolah ini juga menerapkan banyak program dan metode pembelajaran berbasis *enquiry*. Terlepas dari itu, bangunan yang digunakan sekolah ini masih menggunakan bangunan bekas SD Inpres, dimana *existingnya* kaku dan terbatas.

Oleh karena itu, dalam perancangan desain interior Sekolahku-Myschool ini, perancang mencoba untuk mendesain interior bangunan agar dapat menyesuaikan program-program dan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengolah kembali bentuk dari *existing* bangunan sekolah tersebut.

Perancang juga mencoba untuk mendefinisikan konsep '*close to nature*' yang diinginkan oleh klien. Dengan membentuk representasi 'dekat' dengan alam tanpa ada hambatan. Perancang mendesain bukaan-bukaan lebar pada bagian dinding bangunan, mengaplikasikan jendela/ventilasi di setiap ruang agar memperbaiki sirkulasi udara, serta meminimalkan penggunaan energi listrik di setiap ruang. Penggunaan material alam seperti kayu menjadi elemen utama dalam perancangan desain interior Sekolahku-Myschool. Hal ini juga menjadi representasi dari konsep '*close to nature*'.

B. Saran

Fokus permasalahan yang coba dipecahkan oleh perancang adalah mengolah kembali *existing* bangunan sekolah serta mendefinisikan konsep '*close to nature*' pada desain Sekolahku-Myschool. Solusi desain yang coba

diberikan perancang masih jauh dari sempurna. Adapun saran perancang kepada desainer lain untuk dapat memperbaikinya agar menjadi lebih baik. Ataupun dapat juga mengambil fokus lain dari objek ini agar dapat dirancang kembali.

Diharapkan mahasiswa desain interior mampu berkontribusi banyak dalam bidang desain interior untuk sekolah inklusi dan sekolah-sekolah lainnya, mengingat sekolah juga menjadi salah satu bidang penting dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodsworth, Simon. 2009. *The Fundamental of Interior Design*. Swizerland: AVA Publishing.
- Fikri, Razanul, 2015. “Implementasi Program Reguler *Homeschooling* Anak Pelangi Yogyakarta”. Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jones, Louise. 2008. *Environmentally Design, Green and Sustainable Design for Interior Designer*. New Jersey: John Wiley & Sons. Inc.
- Ling, Daniel. 2015. *Complete Design Thinking Guide For Successful Professionals*. Emerge Creatives Group LLP dan Daniel Ling.
- Muhtadi, Ali., “Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Rumah (Home Schooling): Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis”
- Plattner, Hasso. “An Introduction to Design Thinking PROCESS GUIDE”. Institute of Design at Stanford.
- Rahman, Arif. 2007. *Home Schooling Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sastradipura, Yessi Dwipertiwi. 2016. “Pengaruh Warna Ruang Kelas terhadap Minat Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak Santa Angela Bandung” dalam *e-Proceeding of Art & Design : Vol.3, No.3*.
- Siaran Pers Komnas HAM. 2018. “Darurat Pendidikan Indonesia: Apa Solusinya?”. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- www.bangkittitahermawati.wordpress.com. (diakses pada tanggal 9 Desember 2018, jam 17:16)
- www.dikpora.jogjaprovo.go.id. (diakses perancang pada tanggal 12 Desember, jam 11:47 WIB)

www.eprints.uny.ac.id (diakses perancang pada tanggal 25 Desember 2018, jam 13.04 WIB)

www.sekolahku-myschool.org (diakses perancang pada tanggal 5 Desember 2018, jam 10:14 WIB)